

THE INFLUENCE OF RISK PROFILE, EARNINGS, AND CAPITAL ON BANKING PROFIT GROWTH ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (CASE STUDY ON BANKING ON THE IDX FOR THE 2019-2021 PERIOD)

PENGARUH RISK PROFILE, EARNINGS, DAN CAPITAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERBANKAN DI BEI PERIODE 2019-2021)

Sri Ayem¹, Umi Wahidah², Teguh Erawati³, Inneke Dewi Karunia Putri⁴

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa^{1,2,3,4}

inneke.dewi1997@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence regarding the risk profile, earnings, and capital's impact on profit growth. The sample for this research consists of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2019-2021. The study includes a total of 39 data points. Data collection was conducted through the official website of IDX (Indonesia Stock Exchange) and the official websites of the banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2019-2021. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS 25.0 software. Multiple linear regression is used to examine the influence of independent variables (risk profile, earnings, and capital) on the dependent variable (earnings growth). The results of the data analysis show that partially, risk profile has a positive influence on earnings growth. This means that a better risk profile of banking companies tends to lead to increased earnings growth. However, partially, earnings and capital do not have a significant influence on earnings growth. This indicates that the financial performance of the company (in terms of income and capital) does not directly affect the earnings growth of banking companies. However, collectively (simultaneously), risk profile, earnings, and capital have a significant influence on earnings growth. This implies that when these three variables are combined in the analysis, they have an important impact on the earnings growth of banking companies.

Keywords: Risk Profile, Earnings, Capital, Earnings Growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh risk profile, earnings, dan capital terhadap pertumbuhan laba. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 39 data. Pengumpulan data dilakukan melalui situs resmi idx dan situs resmi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0. Hasil pengujian olah data menunjukkan hasil bahwa secara parsial risk profile berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan secara parsial earning dan capital tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun secara simultan risk profile, earning dan capital berpengaruh terhadap pertumbuhan.

Kata Kunci: Risk Profile, Earnings, Capital, Pertumbuhan Laba.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami naik dan turun setiap tahunnya. Salah satu kejadian yang berdampak besar pada perkembangan ekonomi adalah kasus Covid-19. Kejadian ini berdampak pada krisis ekonomi akibat adanya peraturan pembatasan kegiatan dalam skala besar. Namun, saat ini Indonesia terus memperbaiki perekonomian untuk mencapai kestabilan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia Kuartal II-2021 mengalami peningkatan hingga 7,07 persen secara tahunan (*year on year/yoy*). Lebih lanjut, menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal menyatakan bahwa ekonomi Indonesia triwulan II-2021 mengalami pertumbuhan sebesar 3,31 persen (*kuartal-to-kuartal*) dari triwulan sebelumnya. Peningkatan ini terjadi karena didorong oleh peningkatan kinerja ekspor, konsumsi rumah tangga, investasi, dan konsumsi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berhasil bangkit setelah mengalami tekanan selama beberapa triwulan terakhir akibat Covid-19.

Salah satu hal yang cukup berperan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah investasi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa kinerja investasi sebagai salah satu mesin pertumbuhan mulai mengalami peningkatan, yaitu sebesar 7,54% (*year on year/yoy*). Investasi merupakan kegiatan penanaman modal untuk memperoleh keuntungan. Aktivitas investasi ini sering dijumpai di dunia perbankan. Pada masa Covid-19, salah satu industri yang berdampak adalah perbankan. Menurut Kasmir (2012:8) berpendapat bahwa bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya

adalah menghimpun dana dari masyarakat dan jasa-jasa bank lainnya.

Bank Indonesia mengeluarkan aturan tingkat kesehatan bank tertulis dalam Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 ayat (3) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu menetapkan bahwa bank juga wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*riskbased bank rating*), dengan cakupan penilaian terhadap *risk profile* (*profil risiko*), *good corporate governance* (GCG), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan).

Menurut Dewi (2018) berpendapat bahwa pertumbuhan laba dapat diketahui dengan melihat bagaimana kinerja suatu perbankan melalui analisis *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*. Indikatornya adalah semakin baik tingkat kesehatan yang ditunjukkan maka sebuah perbankan dapat memprediksi bagaimana kinerja perusahaan dan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Menurut Uran dan Wuryani (2015) menyatakan bahwa *risk profile* merupakan penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan bank. Rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan cara mengukur resiko bisnis suatu bank. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya-biaya lainnya sehingga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Kemudian *earnings/rentabilitas* adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh profit atas pencapaian bisnisnya. Alat ukur yang digunakan pada *earnings* untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan adalah *Return On*

Asset (ROA). Apabila ROA yang dimiliki suatu bank semakin besar, maka tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin besar juga. Menurut Uran dan Wuryani (2015) *capital* bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. *Capital* menjadi faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. *Capital* dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal. Menurut Yuliatiningrum (2016) berpendapat bahwa semakin besar rasio kecukupan modal suatu bank, maka tingkat kesehatan bank akan semakin membaik. Maka dari itu, modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dana dalam aktiva tetap dan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Safariah (2015) mendapatkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu variabel NPL, ROA dan variabel BOPO sedangkan variabel LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Uran dan Wuryani (2016) mendapatkan hasil bahwa variabel *Risk Profile* dan *Capital* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan variabel *Earnings* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *risk profile* terhadap pertumbuhan laba, pengaruh *earnings* terhadap pertumbuhan laba, pengaruh *capital* terhadap pertumbuhan, serta pengaruh *risk profile*, *earning* dan

capital terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Kajian Teori Bank

Menurut Putra dan Saraswati (2020) menyatakan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Dengan kata lain bank adalah badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Menurut Untung (2000) dalam Merry (2022) menyatakan fungsi lain bank yaitu menjaga kestabilan nmoneter, seperti turut melaksanakan program pemerintah untuk mengembangkan sektor perekonomian terutama pada pengusaha golongan menengah ke bawah dengan tujuan mencapai stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi bank selanjutnya adalah sebagai dinamisator perekonomian pada suatu pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Selain memiliki fungsi menjaga kestabilan ekonomi secara umum, kesehatan pada bank perlu juga diperhatikan untuk sutau bank tersebut bertahan misalnya di masa krisis moneter. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, maka bank bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (Risk Based Bank Rating). Penilaian kesehatan bank dilakukan terhadap bank baik secara individual maupun konsolidasi, dengan cakupan penilaian

meliputi faktor-faktor profil risiko (risk profile), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (earning), dan permodalan (capital).

Risk Profile

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016) dalam Merry (2022) penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Pada penelitian ini, menggunakan faktor risiko kredit yang diukur dengan rumus *non performing loan* (NPL). Berikut ini adalah rumus perhitungan dari NPL (Non Performing Loan):

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia, 2022

Earnings

Menurut Andrianto, Fatihuddin, dan Firmansyah (2019: 394) menyatakan *earnings* dapat diukur dengan rasio rentabilitas, yang sering juga disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016) dalam Merry (2022) penilaian terhadap faktor rentabilitas (earnings) meliputi penilaian terhadap kinerja pendapatan atau *earnings*, sumber-sumber pendapatan, dan penilaian apakah pendapatan bank itu bersifat berkelanjutan (sustainable). Cara menghitung *Return On Asset Ratio* bisa dilihat rumus di bawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia, 2022

Capital

Menurut Andrianto, Fatihuddin, dan Firmansyah (2019:108) *capital* adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan menunjukkan kesungguhan calon debitur menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan kredit. Kemampuan modal sendiri juga diperlukan bank sebagai jaminan kesungguhan dan tanggung jawab debitur dalam menjalankan usahanya, karena bank ikut menanggung risiko atas kemungkinan gagalnya usaha. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016) dalam Merry (2022) penilaian terhadap faktor permodalan (capital) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktivita tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia, 2022

Pertumbuhan Laba

Menurut Ardianto (2019:100) menyatakan bahwa laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*. Kemudian menurut Widiyanti (2019) pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun. Dari uraian di atas dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia, 2022

Pengembangan Hipotesis Pengaruh *risk profile* terhadap pertumbuhan laba pada perbankan

Risk profile yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) sehingga hipotesisnya adalah hubungan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pertumbuhan laba. Menurut Amsi (2020) *Risk Profile* adalah penilaian terhadap kerelaan seorang individu atau sebuah organisasi dalam mengambil risiko juga ancaman yang bias menghambat suatu organisasi. Profil risiko sangat penting untuk menentukan alokasi asset investasi yang cocok untuk sebuah portofolio. Rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) merupakan cara mengukur resiko bisnis suatu bank. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya-biaya lainnya sehingga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Guicheldy dan Sukartaatmadja (2021) mendapatkan hasil bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan.

H₁: Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *earnings* terhadap pertumbuhan laba pada perbankan

Earnings/Rentabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh profit atas pencapaian bisnisnya. Alat ukur yang digunakan pada *earnings* untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan adalah *Return On Asset* (ROA). Hipotesis dalam penelitian ini adalah hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba. Apabila ROA yang dimiliki suatu bank semakin besar, maka tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin besar juga. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianty dan Divianto (2017), menyatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan.

H₂: Return On Equity (ROA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *capital* terhadap pertumbuhan laba pada perbankan

Menurut Arifin dalam Awliya 2019 modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*). *Capital* menjadi faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. *Capital* dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba. Modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dana dalam aktiva tetap dan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Guicheldy dan Sukartaatmadja (2021) mendapatkan hasil bahwa variabel *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan.

H₃: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis karena memberikan gambaran tentang gambaran tentang pengaruh *risk profile*, *earnings*, dan *capital* terhadap pertumbuhan laba pada perbankan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) yaitu *risk profile* (X₁), *earnings* (X₂) dan *capital* (X₃), dan variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan laba (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2021.

Pemilihan sampel menggunakan metode sampel *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bank menerbitkan *annual report* selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2019-2021. Total sampel yang terdapat dalam penelitian ini adalah 13 bank dengan total data sebanyak 39 data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang dapat berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan. Alat analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda yang berfungsi untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan laba
 X_{1,2,3} = *risk profile*, *earnings*, dan *capital*
 b_{1,2,3} = koefisien regresi
 a = konstanta
 e = *error*

HASIL PENELITIAN

Tujuan dari menjaga kesehatan suatu bank adalah supaya nasabah tetap memberikan kepercayaan kepada bank karena apabila bank mengalami kebangkrutan dapat menyebabkan penarikan dana secara tiba-tiba kepada bank lainnya. Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskripsi sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskripsi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL (X ₁)	39	1.24	7.83	3.0928	1.30200
ROA (X ₂)	39	-3.36	3.50	1.2374	1.33467
CAR (X ₃)	39	11.59	29.12	20.3623	3.73561
Pertumbuhan Laba (Y)	39	-10.79	16.55	.3300	3.30803
Valid N (listwise)	39				

Sumber: *Output SPSS, 2023*

Nilai minimum NPL sebesar 1,24 dan nilai maksimum 7,83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya NPL dari perbankan yang terdaftar BEI Tahun 2019-2021 berkisar antara 1,24 sampai 7,83 dengan rata-rata 3,09 dan standar deviasi sebesar 1,30. bahwa nilai minimum sebesar -3,36 dan nilai maksimum 3,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ROA dari perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021 berkisar antara -3,36 sampai 3,50 dengan rata-rata 1,23 dan standar deviasi sebesar 1,33. Nilai minimum CAR sebesar 11,59 dan nilai maksimum 29,12. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya CAR dari perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021 berkisar antara 11,59 sampai 29,12 dengan rata-rata 20,36

dan standar deviasi sebesar 3,73. Nilai minimum pertumbuhan laba sebesar -10,79 dan nilai maksimum 16,55. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pertumbuhan laba dari perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021 berkisar antara -10,79 sampai 16,55 dengan rata-rata 0,33 dan standar deviasi sebesar 1,30.

Selanjutnya adalah hasil pengujian dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan Durbin Watson yang diringkas dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Unstandardize d Residual	Tolerance	VIF	Durbin watson
N			39	
Asymp. Sig. (2- tailed)	0,200			
NPL (X ₁)		0,612	1,635	
ROA (X ₂)		0,792	1,262	
CAR (X ₃)		0,710	1,408	
Durbin watson				1,6575< 2,292 < 2,3425

Sumber: *Output* SPSS, 2023

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yaitu lebih besar dari *level of significant* 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Suatu model regresi dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10. Seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2.

Penelitian ini menggunakan uji *durbin watson* yang digunakan untuk mendeteksi adanya indikasi autokorelasi. Autokorelasi tidak terjadi jika apabila nilai DW berada diantara

$dU < DW < 4 - dU$. Dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 2.

Selanjutnya adalah pembuktian hipotesis yang diuji melalui analisis regresi berganda dimana membuat hasil uji t, uji F dan koefisien determinasi yang diringkas dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardize d Coefficeents		Standardize d Coefficeents Beta		t	Sig.
	B	Std. Erro				
(Constant)	1,916	5,604				0,342
NPL (X ₁)	2,905	1,036	0,611		2,803	0,011
ROA (X ₂)	-0,521	0,541	-0,184		-0,963	0,347
CAR (X ₃)	-1,911	2,006	-0,193		-0,953	0,352
F Hitung	: 4,813					
Sig. F	: 0,011					
Adjusted R Square	: 0,419					

Sumber: *Output* SPSS, 2023

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yang digunakan untuk mengetahui kemampuan model regresi variabel independen secara parsial dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yaitu jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0,05 maka hipotesis penelitian dapat diterima, begitu sebaliknya. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5. Pada tabel tersebut nilai signifikansi X₁ sebesar 0,011 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H₁ diterima yang berarti bahwa variabel NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi X₂ sebesar 0,347 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H₂ ditolak yang berarti variabel ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi X₃ sebesar 0,352 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga H₃ ditolak yang berarti variabel CAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tabel hasil uji t dapat dilihat pada tabel 3.

Hasil uji koefisien determinasi atau R Square dapat dilihat pada tabel 3, yang menunjukkan nilai sebesar

0,419 atau 41,9 persen yang memiliki arti bahwa 41,9 persen pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variansi NPL, ROA dan CAR, sisanya sebesar 58,1 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Tabel 3 menyajikan hasil uji F atau hasil uji kelayakan model yang menunjukkan nilai signifikan F sebesar 0,011 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa model dalam penelitian ini dikatakan layak atau variabel NPL, ROA dan CAR berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Risk profile merupakan penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Pada penelitian ini, menggunakan faktor risiko kredit yang diukur dengan rumus nonperformingloan (NPL). Rasio NPL menilai kemampuan manajemen sebuah perbankan dalam mengelola kredit yang bermasalah atau macet yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, terkecuali kredit yang diberikan kepada bank lain. Nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,011 (lebih kecil 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *Risk Profile* (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal ini menunjukkan bahwa adanya keselarasan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Velickia Eka Andriyanti Uran (2019) yang mendapatkan hasil bahwa *risk profile* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan kurang efisien dalam mengelola aktiva yang dimilikinya sehingga walaupun jumlah aktiva yang

besar tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan perbankan tidak mampu meningkatkan laba. Nilai NPL yang meningkat, akan terus mendorong perusahaan perbankan untuk terus menyalurkan dananya terhadap aktivitas kredit yang lebih baik yang akan meningkatkan pendapatan, sehingga laba perusahaan juga ikut meningkat. Penggunaan *risk profile* menjadi salah satu bahan kreditor dan investor dalam berinvestasi yang secara tidak langsung dapat meningkatkan pertumbuhan laba pada perbankan, dengan adanya informasi mengenai *risk profile* dapat membantu pihak perusahaan, pemilik, dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan integritas informasi laporan keuangan.

Earnings/Rentabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh profit atas pencapaian bisnisnya. Alat ukur yang digunakan pada *earnings* untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan adalah *Return On Asset* (ROA). Nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,347 (lebih besar 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *Earning* (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal ini menunjukkan bahwa adanya keselarasannya dengan penelitian sebelumnya oleh Velickia Eka Andriyanti Uran (2019) yang mendapatkan hasil bahwa *Earnings* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan kurang efisien dalam mengelola aktiva yang dimilikinya sehingga walaupun jumlah aktiva yang besar tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan perbankan

tidak mampu meningkatkan laba.

Menurut Uran dan Wuryani (2015) *capital* bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. *Capital* menjadi faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. *Capital* dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal. Menurut Yuliatiningrum (2016) berpendapat bahwa semakin besar rasio kecukupan modal suatu bank, maka tingkat kesehatan bank akan semakin membaik, Maka dari itu, modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dana dalam aktiva tetap dan investasi. Nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,362 (lebih besar 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *Capital* (X_3) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Hal ini menunjukkan adanya keselarasan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safariah (2015) yang mendapatkan hasil *Capital* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

PENUTUP kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa *risk profile* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan. Sedangkan pada *earning* dan *capital* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Secara simultan

risk profile, *earning* dan *capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Saran bagi Bank Umum yakni agar terus memperkuat kegiatan usahanya agar jumlah aset yang dimiliki semakin meningkat, jumlah penyaluran dana baik itu dalam bentuk pembiayaan maupun (Anggraini, 2019) penempatan di bank lain semakin meningkat, serta pendapatan operasional dan laba yang diperoleh untuk tahun-tahun berikutnya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsi, M. (2019). Berkah Dengan Investasi Syariah: Saham Syariah Kelas Pemula. . Penerbit PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia-Jakarta.
- Andrianto, D. F. (2019). Manajemen Bank. CV. Penerbit Qiara Media.
- Anggraini, L. D. (2019). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Program Pendidikan Sarjana. Program Studi Akuntansi. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.* .
- Awliya, W. (2019/1441 H). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corprate Governance, Earning Dan Capital) Studi Kasus Pada Pt. Bank Syariah Mandiri. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.*
- Bank Indonesia. (1992). Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. *(Sebagaimana telah diubah dengan Undang-*

- Undang Nomor 10 Tahun 1998). http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1099.pdf.
- Divianto, F. d. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *EKSIS*. 12(2).
- Efendy, A. V. (2022). Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba. *Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Batam*.
- Ginting, S. ((2019)). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *STIE Mikroskil*.
- Guicheldy, A. d. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus Pada Enam Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. 9(1), 2021, pp. 131-140, IBI Kesatuan, ISSN 2337 – 7860 E-ISSN 2721 – 169X.
- Indonesia, B. (1998). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan,. (*Direktur Direktorat Hukum Bank Indonesia*, 65). <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.
- Merry. (2022). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak*.
- Pratama, D. P. (2019.). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2017). *Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Putra, A. d. (2020). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. *Surabaya: CV. Jakad Media Publishing*.
- Rahman, F. (2020). Analisis Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Sumatera Utara*.
- Safariah, M. A. (2015). Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sirait, H. (2020). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2020. . *Dosen Universitas Darma Persada, Jakarta*.
- Sulastri, S. R. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.

Yunita. (2019). Pengaruh Risk Profile, Earnings Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010-2017. *Universitas Balikpapan*.